

EFEKTIFITAS PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) MENGGUNAKAN COBIT 2019 UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU

Mulyadi Tan¹, Ilivia², Yafri³, Aggry Saputra⁴, Larasati Indriastuti⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Sistem Informasi, ²⁻¹STT Indonesia Tanjungpinang
Jln. Pempa Air No. 28 Tanjungpinang Kepulauan Riau Indonesia

¹mulyadi@sttindonesia.ac.id, ²ilivia@sttindonesia.ac.id, ³yafri@sttindonesia.ac.id, ⁴aggry@sttindonesia.ac.id,
⁵larasati@sttindonesia.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menganalisis tingkat kapabilitas dan efektivitas Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam meningkatkan kinerja guru dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana platform ini mendukung pencapaian standar tata kelola TI yang baik dan dampaknya terhadap kualitas pengajaran di SMKN 1 Tanjungpinang dan SMPIT Taruna Ar Risalah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan COBIT 2019 yang melibatkan domain APO07, DSS01, DSS02, MEA01, dan BAI03. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan PMM telah mencapai tingkat kapabilitas yang cukup baik, namun masih terdapat gap antara tingkat kapabilitas saat ini (as-is) dan yang diharapkan (to-be). Nilai gap yang ditemukan adalah sebagai berikut: APO07 sebesar (1,2), DSS01 sebesar (1,45), DSS02 sebesar (1,5), MEA01 sebesar (1,25), dan BAI02 sebesar (1,2). Rekomendasi perbaikan diusulkan untuk mengurangi gap tersebut dan mengoptimalkan efektivitas PMM dalam mendukung kinerja guru.

Kata kunci : Platform Merdeka Mengajar, COBIT 2019, Kinerja Guru, GAP, Efektifitas.

Abstract

This research is motivated by the need to analyze the capability level and effectiveness of the Merdeka Mengajar Platform (PMM) in enhancing teacher performance using the COBIT 2019 framework. The study aims to assess how well this platform supports the achievement of good IT governance standards and its impact on teaching quality at SMKN 1 Tanjungpinang and SMPIT Taruna Ar Risalah. The research employs both quantitative and qualitative methods with a COBIT 2019 approach, involving domains such as APO07, DSS01, DSS02, MEA01, and BAI03. The results indicate that the effectiveness of PMM usage has reached a fairly good capability level, but there remains a gap between the current capability level (as-is) and the desired level (to-be). The gap values identified are as follows: APO07 (1.2), DSS01 (1.45), DSS02 (1.5), MEA01 (1.25), and BAI02 (1.2). Improvement recommendations are proposed to reduce these gaps and optimize PMM's effectiveness in supporting teacher performance.

Keywords : Merdeka Mengajar Platform, COBIT 2019, Teacher Performance, GAP, Effectiveness.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi, di era globalisasi mengalami kemajuan yang sangat pesat dan membuat berbagai tantangan muncul dalam semua aspek, salah satunya pendidikan [1]. Penerapan teknologi digital, otomatisasi, kecerdasan buatan, dan konektivitas yang luas telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor pendidikan. Kesiapan dalam menghadapi perubahan ini menjadi kunci penting dalam memastikan pendidikan yang relevan dengan tuntutan masa kini dan masa depan. Penting bagi pendidik untuk memiliki keterampilan mengajar yang relevan dengan tuntutan era globalisasi [2]. Salah satu inovasi terbaru yang mempermudah pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah Platform Merdeka Mengajar.

Platform merdeka mengajar adalah salah satu platform yang kegunaannya untuk peningkatan kualitas guru. Platform merdeka mengajar adalah

pendidikan yang diintegrasikan dengan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru diharapkan aktif dan terus mengupdate informasi agar dapat berkembang seiring perkembangan zaman kompetensi guru dan kemampuan guru menggunakan teknologi memberikan dampak positif terhadap kinerja akademik dan partisipasi siswa [3].

Untuk melihat kualitas dan mengukur kinerja guru dapat dilihat dengan kompetensi guru dan disiplin kerja, untuk melihat sejauh mana pengaruh kompetensi guru dan disiplin kerja seorang guru terhadap kinerja guru di sekolah tempatnya bekerja [4]. Kinerja seorang guru dapat dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya Platform Merdeka Mengajar yang menjadi salah satu bagian proses pembelajaran yang harus dipahami dan direalisasikan guru dalam pembelajaran [5].

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Dewi Yurita Agustin selaku guru BK (Bimbingan dan Konseling) di SMKN 1 Tanjungpinang, saat ini belum pernah dilakukan audit terhadap sistem aplikasi Platform Merdeka Mengajar terkait kebermanfaatan dari aplikasi tersebut dan belum adanya pengukuran Tingkat, capability level terkait efektifitas aplikasi Platform Merdeka Mengajar di SMKN 1 Tanjungpinang.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Dwi Naddya Noviyani selaku Operator Dapodik di SMPIT Taruna Ar Risalah, saat ini belum adanya penilaian kesesuaian antara perencanaan efektifitas dan pelaksanaan aplikasi Platform Merdeka Mengajar yang sedang berjalan dan belum adanya pengukuran tingkat Capability Level terkait efektifitas aplikasi Platform merdeka mengajar di SMPIT Taruna Ar Risalah.

Selanjutnya agar proses perencanaan audit dapat terlaksana dengan baik maka diperlukan sebuah framework yang dapat digunakan sebagai panduan audit tata kelola sistem informasi. Framework yang digunakan pada penelitian ini adalah COBIT 2019, COBIT 2019 dipilih karena telah menyediakan model penilaian tata kelola dan model penilaian manajemen teknologi informasi yang selaras dengan standar tata kelola lainnya [6]. Dengan adanya rencana audit tata kelola sistem informasi diharapkan dapat membantu auditor, untuk mengetahui tingkat kemampuan capability level.

Cobit merupakan kepanjangan dari Control Objective of Information and Related Technology. COBIT merupakan kerangka kerja untuk tata kelola dan manajemen informasi dan teknologi organisasi, yang ditujukan untuk keseluruhan area dalam sebuah organisasi [7]. Enterprise TI berarti semua teknologi dan pemrosesan informasi yang dilakukan organisasi untuk mencapai tujuannya, terlepas dari di mana hal ini terjadi dalam organisasi. Dengan kata lain, organisasi TI tidak terbatas pada departemen TI suatu organisasi [8]. Domain pada COBIT 2019 lebih berfokus pada hasil yang dicapai dan selaras, sehingga menjadikan COBIT 2019 bersifat konseptual, fleksibel, dan terbuka.

2. Studi Pustaka

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan untuk membandingkan penelitian yang sedang dilakukan dengan referensi-referensi yang relevan dengan judul penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Kesuma, dkk (2023) memperoleh hasil analisis faktor desain, proses yang menjadi prioritas tertinggi atau memiliki skor ≥ 75 adalah MEA03 (Managed Compliance with External Requirements), BAI04 (Managed Availability & Capacity), dan EDM03 (Ensured Risk Optimization). Hasil penilaian tingkat kapabilitas pada proses MEA03, BAI04 dan

EDM03 baru mencapai tingkat kapabilitas level 1 dan Dinas Pertanian Gianyar mengharapkan tercapainya tingkat kapabilitas level 2, sehingga terdapat gap sebesar 1 pada setiap proses tersebut [9].

Selanjutnya Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Widarja, dkk (2023) COBIT 2019 merupakan kerangka lengkap untuk membantu organisasi melakukan perencanaan, pelaksanaan, monitor dan evaluasi teknologi informasi.

Berdasarkan analisis, ditemukan objektif evaluasi yaitu APO02 – Managed Strategy, APO03 – Managed Enterprise Architecture, dan DSS06 – Managed Business Process Controls. Hasil evaluasi capability level menunjukkan APO02 dan APO03 mencapai capability level 2 yang menyatakan bahwa proses berjalan secara dasar dan mencapai tujuannya namun belum mencapai harapan. Sedangkan pada DSS06 ditemukan proses telah mencapai capability level 3 yang menyatakan bahwa proses sudah menggunakan proses terdefinisi untuk mencapai hasil walaupun beberapa proses dalam level ini ditemukan belum berjalan dengan sepenuhnya [10].

A. COBIT

Dengan perkembangan teknologi yang berjalan seiring waktu, ISACA telah merilis beberapa versi COBIT. Versi terbaru dari COBIT adalah COBIT 2019 yang merupakan evolusi dari versi sebelumnya, COBIT 5. COBIT 2019 dirilis dengan menambahkan perkembangan terbaru yang dapat mempengaruhi informasi dan teknologi pada sebuah organisasi. Dalam COBIT 2019, membantu perusahaan dalam merancang sistem tata kelola dengan menggunakan beberapa faktor desain yang telah disediakan [11].

B. GAP (Kesenjangan) Rencana dan Kemampuan Organisasi

Penentuan nilai gap/kesenjangan pada proses yang dievaluasi dilakukan untuk menyesuaikan target tingkat kapabilitas yang ingin dicapai oleh organisasi berdasarkan harapan organisasi. Tingkat kapabilitas setiap proses berdasarkan kondisi organisasi saat ini akan disebut sebagai current capability(CC) dan tingkat kapabilitas yang diharapkan oleh organisasi akan disebut sebagai expectedcapability(EC). Nilai gap setiap proses didapatkan dengan mengurangi expected capability(EC) dengan current capability(CC). Nilai gap yang didapatkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan rekomendasi untuk mencapai tingkat kapabilitas yang diharapkan oleh organisasi pada proses yang telah dievaluasi [12].

C. Maturity Level

Proses dalam setiap aktivitas tata kelola sistem dan manajemen dapat dioperasikan pada berbagai tingkat kemampuan, dimulai dari tingkat 0 hingga tingkat 5. Tingkat kemampuan merupakan alat ukur seberapa baik suatu proses diimplementasikan, berikut tingkat kemampuan proses [13].

1. Tingkat 0, kurangnya kemampuan dasar, pendekatan yang tidak lengkap untuk proses mencapai tujuan tata kelola dan tujuan manajemen,

serta memungkinkan atau tidak maksud praktik proses apapun terpenuhi.

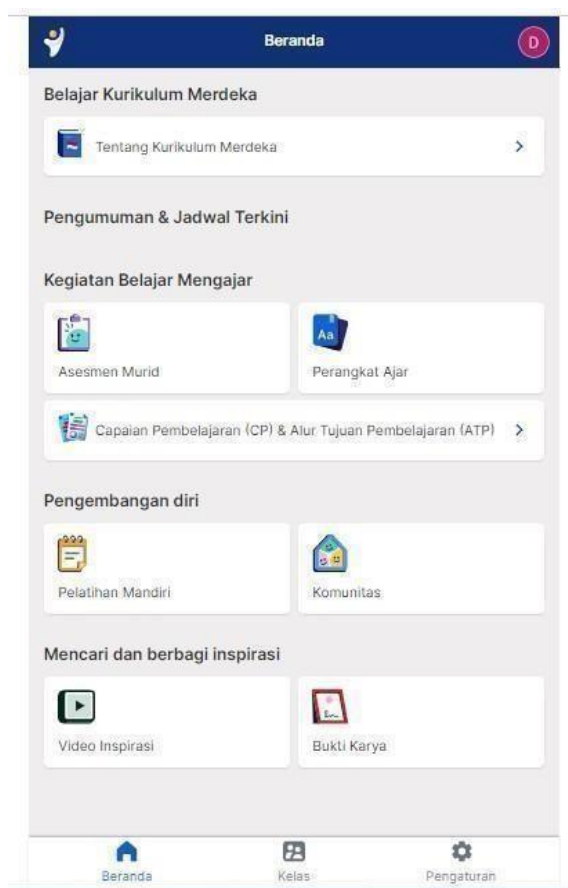
2. Tingkat 1, proses tersebut kurang lebih telah dapat membantu pencapaian tujuan melalui penerapan dari serangkaian kegiatan yang kurang lengkap itu dapat dikategorikan sebagai awal yang tidak terorganisasi.

3. Tingkat 2, proses mencapai tujuannya melalui penerapan serangkaian kegiatan dasar yang lengkap yang dapat dikategorikan sebagai operasi untuk dilakukan.

4. Tingkat 3, proses dalam mencapai tujuannya dengan cara yang jauh lebih terkelola dalam menggunakan aset sebuah organisasi, proses biasanya telah didefinisikan dengan baik.

5. Tingkat 4, proses dalam mencapai tujuannya telah didefinisikan dengan baik dan tujuan dari pencapaian kinerja dapat diukur. 6. Tingkat 5, prosesnya telah mencapai tujuan dan telah didefinisikan dengan baik serta kinerjanya dapat diukur dan ditingkatkan.

D. Platform Merdeka Mengajar (PMM)



Gambar 1. Platform Merdeka Mengajar

PMM merupakan platform yang dikembangkan untuk menunjang implementasi Kurikulum Merdeka dengan mem-

berikan kesempatan seluruh guru di Indonesia dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan memperkuat pemahaman serta meningkatkan keterampilan guru dengan saling berbagi, sehingga guru akan lebih mudah dalam memahami substansi dari Kurikulum Merdeka [14]. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengembangkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang merupakan platform edukasi yang menjadi teman penggerak untuk pendidik dalam mewujudkan Pelajar Pancasila yang memiliki fitur Belajar, Mengajar, dan Berkarya [15].

Platform Merdeka Mengajar menyediakan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dalam fitur Mengajar, ada fitur Perangkat Ajar yang dapat digunakan oleh Guru dan Tenaga Kependidikan dalam mengembangkan diri, saat ini tersedia lebih dari 2000 referensi perangkat ajar. Fitur asesmen siswa yang dikembangkan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan melakukan analisis diagnostik terkait kemampuan peserta didik dalam literasi dan numerasi dengan cepat sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik [16].

Platform Merdeka Mengajar memberikan kesempatan yang setara bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi kapan pun dan di mana pun guru berada [17]. Fitur lain dari Belajar adalah Video Inspirasi, fitur ini memberikan kesempatan kepada Guru dan tenaga kependidikan bisa mendapatkan beragam video inspiratif untuk mengembangkan diri dengan akses tidak terbatas yang pada akhirnya adalah mengembangkan kualitas dari kompetensinya dalam implementasi kurikulum Merdeka [18].

E. Kinerja Guru

Performance/kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama [19].

Pencapaian kinerja yang baik atau buruk bukan hanya dilihat dari hasil fisiknya saja, tetapi juga faktor non fisik seperti kesetiaan, disiplin, hubungan kerja sama, inisiatif, kepemimpinan, dan hal-hal khusus lain yang diperlukan yang berkaitan dengan tingkat pekerjaan yang dilakukan. Sejalan ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu; motivasi kerja, kompetensi, kejelasan dan penerimaan tugas dan kesempatan untuk bekerja.

Untuk melihat kualitas seorang guru dan mengukur kinerja seorang guru kita dapat melihat kompetensi guru dan disiplin kerja seorang guru tersebut, sehingga kita dapat melihat sejauh mana pengaruh kompetensi guru dan disiplin kerja seorang guru terhadap kinerja guru di sekolah tempatnya bekerja.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

E. SPSS

SPSS merupakan suatu singkatan dari Statistical Product and Service Solution. SPSS merupakan bagian integral dari membaca berbagai jenis data atau memasukkan data secara langsung ke dalam SPSS. Data Editor. Pengujian Validitas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan suatu alat ukur atau media ukur untuk memperoleh data. Biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu kuesioner untuk memperoleh data, lebih tepat untuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di kuesioner.

G. Korelasi

Korelasi adalah suatu metode untuk menentukan keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel yang berbeda, yang dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi. Besarnya koefisien korelasi tidak menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, hanya hubungan linier antar variabel saja [30]. Koefisien korelasi juga mempunyai hubungan yang berbanding terbalik sehingga tidak menjadi masalah dalam menentukan variabel bebas dan terikat dalam suatu penelitian.

Penelitian mengenai “Efektifitas Platform Merdeka Mengajar Menggunakan Metodologi COBIT 2019 untuk Meningkatkan Kinerja Guru” dapat mengukur korelasi sebagai berikut: Efektivitas Merdeka Mengajar Platform (PMM) dan tingkat kinerja serta kinerja guru berdasarkan framework COBIT 2019 untuk meningkatkan tingkat proses TI dan meningkatkan kinerja guru. Korelasi ini membantu menunjukkan apakah peningkatan fungsionalitas platform PMM mempunyai dampak langsung terhadap peningkatan kinerja guru.

F. Hubungan antara rumusan masalah dan tujuan penelitian Hubungan antara rumusan masalah dan tujuan penelitian terletak pada peranannya sebagai landasan dan arah keseluruhan penelitian. Rumusan masalah membantu mengidentifikasi pertanyaan spesifik yang lebih baik dalam penelitian. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah menilai tingkat kompetensi mengenai efektifitas Platform Merdeka Mengajar (PMM), menganalisis kesenjangan antara kondisi saat ini dan yang diharapkan, serta mengelola dan mengelola PMM atas dasar tersebut Prinsip COBIT 2019.

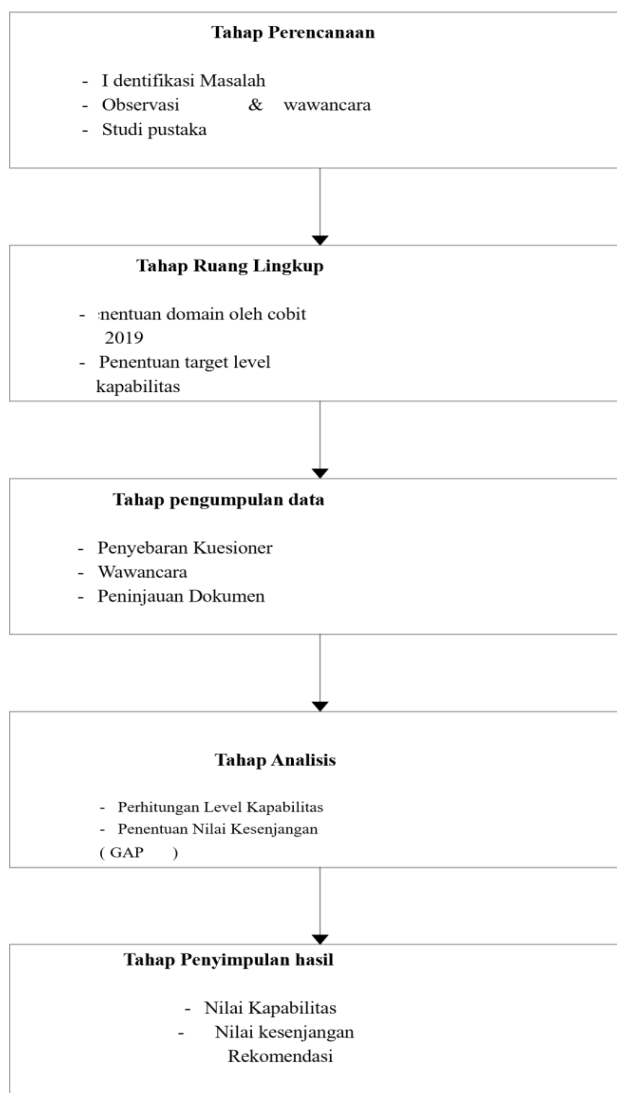
Tujuan penelitian, adalah pernyataan yang menggambarkan hasil yang diinginkan atau keberhasilan yang diharapkan dari penelitian. Tujuan-tujuan tersebut langsung dirumuskan untuk

menjawab setiap pertanyaan yang diidentifikasi dalam rumusan masalah. Misalnya, jika rumusan masalah menanyakan tingkat keterampilan PMM, tujuan penelitian akan fokus pada menilai dan mengukur tingkat tersebut. Pernyataan masalah memberikan konteks dan arah, dan tujuan penelitian memberikan tujuan khusus untuk mencapai pemahaman atau solusi yang komprehensif. Keduanya berkaitan erat karena tujuan penelitian secara sistematis bertujuan untuk menjawab atau memecahkan masalah yang dirumuskan pada awal penelitian.

3. Metodologi Penelitian

A. Alur Penelitian

Pada penelitian ini berisikan serangkaian tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Tanjungpinang dan SMPIT Ar Risalah untuk menunjang penelitian.



Gambar 2. Alur Penelitian

Tahapan alur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1). Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan fondasi penting dalam sebuah penelitian. Di tahap ini, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian, menentukan metodologi, dan menyusun kerangka penelitian yang kokoh. Tiga langkah utama dalam tahap perencanaan adalah:

1. Langkah awal yang krusial adalah mengidentifikasi masalah yang ingin dipecahkan atau pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian. Masalah ini harus jelas, terukur, dan relevan dengan bidang penelitian yang dipilih.

2. Setelah masalah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data. Dua metode umum untuk pengumpulan data kualitatif adalah observasi dan wawancara.

3. Studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pemahaman peneliti tentang masalah penelitian dan landasan teoritisnya. Peneliti mencari dan menganalisis berbagai sumber informasi, seperti: buku, jurnal, e-book dll.

2). Tahap ruang lingkup

Tahap ruang lingkup dalam penelitian merupakan proses memfokuskan dan membatasi penelitian pada aspek yang paling relevan dan penting. Pada tahap ini, peneliti menentukan cakupan penelitian, batasan penelitian, Dua langkah utama dalam tahap Ruang lingkup perencanaan adalah:

1. Dalam tahap ruang lingkup, peneliti menggunakan COBIT 2019 untuk pemilihan domain yang tepat akan membantu peneliti memfokuskan penelitian pada aspek yang penting dan relevan dengan tujuan penelitian.

2. Setelah memilih domain, peneliti perlu menentukan target level kapabilitas yang ingin dicapai. COBIT 2019 menyediakan tingkatan kapabilitas untuk setiap domain. Penetapan target level kapabilitas membantu peneliti mengukur kemajuan dan menilai efektivitas penelitian.

3). Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi dan bukti yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Data yang dikumpulkan harus valid, reliabel, dan cukup untuk mendukung kesimpulan penelitian. Tiga metode umum pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian adalah:

1. Penyebaran kuesioner merupakan lembar pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden.

2. Wawancara merupakan percakapan tatap muka atau online dengan responden untuk mendapatkan informasi dan perspektif mereka.

3. Peninjauan dokumen analisis dokumen dan sumber informasi tertulis untuk mendapatkan data dan wawancara.

4). Tahap Analisis

Tahap analisis dalam penelitian merupakan proses mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna dan bermanfaat. Pada tahap ini, peneliti menggunakan berbagai teknik statistik dan analisis data untuk:

1. Peneliti menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 untuk menilai tingkat kapabilitas saat ini dari proses TI yang diteliti. Metrik yang relevan dari COBIT 2019 dihitung untuk setiap domain dan sub-domain yang dipilih. Hasil perhitungan diinterpretasikan untuk menentukan tingkat kematangan proses TI saat ini.

2. Peneliti membandingkan tingkat kapabilitas yang dihitung dengan target level kapabilitas yang telah ditentukan pada tahap ruang lingkup. Kesenjangan antara tingkat kapabilitas saat ini dan target level kapabilitas dihitung dan dianalisis. Akar permasalahan yang mendasari kesenjangan diidentifikasi untuk memahami penyebabnya.

5). Tahap Penyimpulan Hasil

Tahap penyimpulan hasil merupakan tahap akhir dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti merumuskan temuan penelitian, kesimpulan, dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan kuesioner COBIT 2019. Berikut ini adalah model kuesioner yang akan diberikan pada responden pada penelitian efektivitas platform merdeka mengajar:

B. Teknik pengukuran kuesioner

Skala Guttman merupakan skala perhitungan (kumulatif) dimana hanya terdapat satu dimensi dari variabel multidimensi yang dapat diukur dengan skala ini. Skala Guttman merupakan salah satu perhitungan yang digunakan untuk mengevaluasi kuesioner. Untuk mendapatkan jawaban "ya" atau "tidak" yang jelas untuk sebuah pertanyaan, gunakan skala Guttman. Skala Guttman memiliki kelebihan dimana jawaban yang diberikan responden bersifat tegas dan konsisten, pilihan yang terbatas pada dua pilihan "ya" dan "tidak" menjadi kekurangan dari skala Guttman sehingga responden tidak memiliki kebebasan untuk berpendapat.

C. Perhitungan Capability Levels menggunakan Skala Guttman

Berikut ini penjabaran rumus perhitungan rekapitulasi jawaban kuesioner COBIT 2019 untuk memperoleh Tingkat kapabilitas saat ini (as-is) pada perusahaan yang dijabarkan pada penelitian thesis Erika Nachrowi [17].

$$CC = \frac{\sum CLa}{\sum Po} \times 100\%$$

4. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Demografis Responden

Peneliti melakukan analisis demografis berdasarkan re- sponden yang telah mengisi jawaban pada kuesioner. hal ini digunakan untuk mengetahui karakteristik dari demografis re- sponden sehingga dapat diketahui informasi pengguna aplikasi platform merdeka mengajar . Data diperoleh dari hasil kuesioner yang dilakukan dengan menyebar kuesioner melalui google form. yang menggunakan aplikasi platform merdeka mengajar dengan Jumlah responden yang berhasil dikumpulkan sebanyak 100 responden. Berikut merupakan Gambaran umum responden yang telah mengisi kuesioner.

Tabel 1
Responden Asal Sekolah

No	Asal Sekolah	Jumlah	Presentasi
1.	SMKN Tanjungpinang	1 78	77%
2	SMPIT Risalah	Ar 11	11%
3	Lainnya	12	12%
	Total		100%

A. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan setelah uji validitas untuk menge- tahuhi konsistensi pada instrumen penelitian sebagai alat ukur penelitian dengan melihat dari nilai Cronbach's Alpha. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika Cronbach's Alpha > 0,60. Hasil uji validitas pada instrumen penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics versi 29 dapat dilihat pada table.

Tabel 2
Uji Reliabilitas

Aspek	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Manage Human Resources</i>	0,421 > 0,60	Reliabel
<i>Manage Organizational Change Enablement</i>	0,351 > 0,60	Reliabel
<i>Manage Operations</i>	0,166 > 0,60	Reliabel
<i>Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance</i>	0,627 > 0,60	Reliabel
Pelatihan guru	0,556 > 0,60	Reliabel

A. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen atau alat ukur penelitian yang digunakan valid. Suatu instrumen penelitian dapat dinyatakan valid apabila mempunyai nilai r yang dihitung dari r tabel. Dalam

hal ini, kita dapat mengatakan bahwa data yang diambil adalah valid, tetapi jika data yang dihitung < r, maka data yang diambil dari tabel tersebut tidak valid. IBM SPSS Statistics versi 29 digunakan untuk pengujian validitas hasil instrumen penelitian ini.

Tabel 3
Uji Validitas

Aspek	Sub Aspek	R hitung	R tabel	Keterangan
<i>Manage Human Resources</i>	AP1	0,447	0,1966	Valid
	AP2	0,522	0,1966	Valid
	AP3	0.633	0,1966	Valid
	AP4	0.368	0,1966	Valid
	AP5	0.570	0,1966	Valid
	AP6	0.294	0,1966	Valid
<i>Manage Organizational Change Enablement</i>	AP7	0.434	0,1966	Valid
	BA1	0,497	0,1966	Valid
	BA2	0,595	0,1966	Valid
	BA3	0,579	0,1966	Valid
	BA4	0,650	0,1966	Valid
	BA5	0,650	0,1966	Valid
<i>Manage Operations</i>	DSS1	0.543	0,1966	Valid
	DSS2	0,543	0,1966	Valid
	DSS3	0.490	0,1966	Valid
<i>Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance</i>	DSS4	0,414	0,1966	Valid
	DSS5	0,403	0,1966	Valid

B. Hasil Pengolahan Data hasil yang diperoleh dari analisis data, seperti analisis menggunakan skala pengukuran Guttman, tingkat kapabilitas (capability level), dan analisis kesenjangan (gap). hasil-hasil ini diinterpretasikan sesuai dengan framework COBIT 2019 untuk menilai efektivitas Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam meningkatkan kinerja guru

di SMKN 1 Tanjungpinang dan SMPIT Taruna Ar Risalah. Pembahasan ini mencakup:

1. Analisis Skala Pengukuran Guttman: Menilai aktivitas komponen proses tata kelola dan manajemen.
2. Analisis Capability Level: Menilai tingkat kemampuan tata kelola TI pada kedua sekolah.
3. Analisis Kesenjangan (Gap): Mengidentifikasi kegiatan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki pengelolaan TI agar mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan.

Tabel 4
Kriteria Gap

Level	Kriteria	Keterangan
1	0,0 – 1,50	Initial
2	0,51 – 2,50	Managed and measurable
3	2,51 – 3,50	Defined process
4	3,51 – 4,50	Managed and measurable
5	4,51 – 5,00	Optimised

Hasil dari kuesioner yang telah di berikan terhadap re- sponden dan telah di isi oleh responden di dapatkan hasil. Selanjutnya akan dihitung indeks kematangan sebagai beri- kut :

Tabel 5
Perhitungan Maturity Level

<i>Proses sub domain</i>	<i>Total Pertanyaan</i>	<i>Jumlah Responden</i>	<i>Total pertanyaan x Jumlah Responden</i>	<i>Total Nilai Kuesioner</i>	<i>Jumlah Nilai Jawaban</i>
<i>APO07</i>	3	101	2.020	20	76
<i>APO08</i>	2	101	2.020	20	83
<i>APO11</i>	2	101	2.020	20	88
<i>BAI05</i>	2	101	2.020	20	84
<i>BAI07</i>	2	101	2.020	20	83
<i>DSSI</i>	2	101	2.020	20	71
<i>DSS2</i>	1	101	2.020	20	70
<i>DSS06</i>	2	101	2.020	20	79
<i>MEA01</i>	3	101	2.020	20	75
<i>MEA02</i>	1	101	2.020	20	76

Index

Kematangan

<i>Domain</i>	<i>Rumus</i>	<i>Total</i>
<i>APO07</i>	$76/20$	3,8
<i>APO08</i>	$83/20$	4,15
<i>APO11</i>	$88/20$	4,4
<i>BAI05</i>	$84/20$	4,2
<i>BAI07</i>	$83/20$	4,15
<i>DSSI</i>	$71/20$	3,55
<i>DSS2</i>	$70/20$	3,5
<i>DSS06</i>	$79/20$	3,95
<i>MEA01</i>	$75/20$	3,75
<i>MEA02</i>	$76/20$	3,8

Lanjutan tabel perhitungan maturity level

$$\text{Indeks kematangan} = \frac{\text{Jumlah nilai jawaban}}{\text{Total nilai Kuesioner}}$$

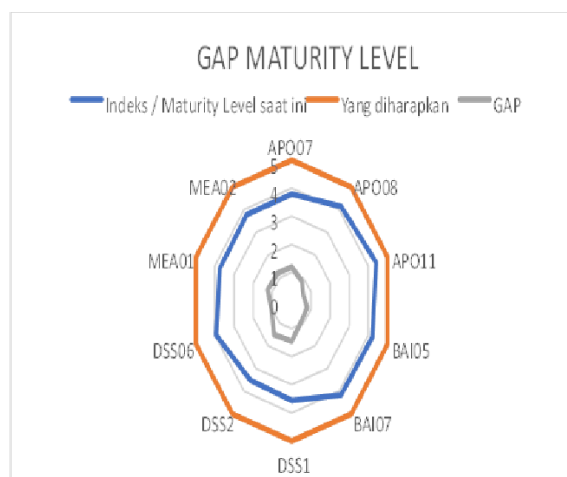
Dari perhitungan indeks kematangan terhadap data kuesioner didapatkan hasil seperti tabel di bawah ini :

Tabel 6
Hasil Indeks/Maturity Level

<i>Domain</i>	<i>Jumlah Jawaban</i>	<i>Jumlah Pertanyaan</i>	<i>Indeks / Maturity Level saat ini</i>
<i>APO07</i>	76	20	3,8

<i>APO08</i>	83	20	4,15
<i>APO11</i>	88	20	4,4
<i>BAI05</i>	84	20	4,2
<i>BAI07</i>	83	20	4,15
<i>DSS1</i>	71	20	3,55
<i>DSS2</i>	70	20	3,5
<i>DSS06</i>	79	20	3,95
<i>MEA01</i>	75	20	3,75
<i>MEA02</i>	76	20	3,8

Dari data tabel di atas akan dibandingkan antara maturity level saat ini dengan maturity target kemudian akan didapatkan maturity GAP seperti :



Gambar 3. GAP

Tabel 7
Hasil Indeks/Maturity Level

Domain	Indeks / Maturity Level saat ini (as is)	Yang diharapkan (to be)	GAP
--------	--	-------------------------	-----

<i>APO07</i>	3,8	5	1,2
<i>APO08</i>	4,15	5	0,85
<i>APO11</i>	4,4	5	0,6
<i>BAI05</i>	4,2	5	0,8
<i>BAI07</i>	4,15	5	0,85
<i>DSS1</i>	3,55	5	1,45
<i>DSS2</i>	3,5	5	1,5
<i>DSS06</i>	3,95	5	1,05
<i>MEA01</i>	3,75	5	1,25
<i>MEA02</i>	3,8	5	1,2

GAP maturity level di atas kemudian dapat dilakukan analisis sehingga ditetapkan Maturity Level setiap sub domain seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 8
Hasil Indeks/Maturity Level

Level	Sub Domain DSS05	Maturity Level
4	<i>APO07</i>	<i>Manage and Measurable</i>
4	<i>APO08</i>	<i>Manage and Measurable</i>
4	<i>APO11</i>	<i>Manage and Measurable</i>
4	<i>BAI05</i>	<i>Manage and Measurable</i>
4	<i>BAI07</i>	<i>Manage and Measurable</i>
4	<i>DSS1</i>	<i>Manage and Measurable</i>
3	<i>DSS2</i>	<i>Defined Process</i>
4	<i>DSS06</i>	<i>Manage and Measurable</i>
4	<i>MEA01</i>	<i>Manage and Measurable</i>
4	<i>MEA02</i>	<i>Manage and Measurable</i>

D. Rekomendasi

Kode	Proses	Permasalahan	Rekomendasi
APO07	Manage Human Resources	1. Kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru.	1. Implementasikan program pelatihan berkelanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru, menggunakan platform Merdeka Mengajar sebagai alat pendukung.
DSS1	Manage Operations	1. Gangguan layanan platform yang sering terjadi.	1. Implementasikan prosedur monitoring yang lebih ketat untuk mendeteksi dan menangani gangguan layanan dengan cepat.
DSS2	Manage Service Requests and Incidents	1. Kurangnya kepuasan pengguna terhadap penyelesaian insiden.	1. Tingkatkan pelatihan untuk tim dukungan dan pastikan mereka memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan insiden dengan cepat.
DSS06	Manage Business Process Controls	1. Ketidakmampuan untuk memantau efektivitas kontrol proses.	1. Gunakan platform untuk memantau dan melaporkan kinerja kontrol proses secara teratur, serta lakukan audit berkala.
MEA1	Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance	1. Tidak adanya metrik yang jelas untuk mengukur kinerja pengajaran.	1. Tentukan metrik kinerja spesifik yang relevan dengan tujuan pembelajaran, dan gunakan platform untuk mengumpulkan dan
MEA2	Monitor, Evaluate and Assess the System of Internal Control	1. Kontrol internal yang tidak memadai untuk melindungi data dan aset digital.	1. Lakukan penilaian risiko secara rutin dan implementasikan kontrol yang lebih ketat, termasuk enkripsi dan akses berbasis peran.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait efektivitas platform merdeka mengajar menggunakan metode COBIT 2019 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Aplikasi Platform Merdeka Mengajar di SMKN 1 Tanjung- pinang dan SMPIT Taruna Ar-Risalah memiliki tingkat kapabilitas yang baik, berada pada Level 3 (Defined Process) dan Level 4 (Managed and Measurable), menunjukkan proses yang sudah terdefinisi dan terukur dengan baik.
2. Gap capability level antara kondisi saat ini (as-is) dan yang diharapkan (to-be) berbeda. tergantung pada sub-domain yang dianalisis. Beberapa subdomain telah mencapai tingkat kapabilitas yang diharapkan, tetapi ada beberapa yang masih memerlukan peningkatan untuk mencapai level optimal (level 5). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam pengembangan dan pengelolaan teknologi informasi.

Daftar Pustaka

- [1] Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi

Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan*

- [2] Hendry, Rizal, C., Supiyandi, & Irwan. (2023). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka (Kurmer) Meningkatkan Keterampilan Mengajar Dalam Teknologi Industri 4.0. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURI- BMAS)*, 2(1), 151–156
- [3] Hidayati, K., Tamrin, A. G., & Cahyono, B. T. (2024). Efektivitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Peningkatan Kompetensi Guru pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 232–240.
- [4] Stkip, D., & Daya, B. (2019). HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN KINERJA GURU Rabukit Damanik. 8(2).
- [5] Kasmini, L. (2024). Pengaruh Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Rayon 2 Aceh Selatan. 6(4), 817–826.
- [6] Destriani, M., & Putra, Y. H. (2023). Rencana Audit Tata Kelola Sistem Informasi Di Universitas Subang Menggunakan Framework COBIT2019. 9, 19–33.
- [7] Muhamad Gilang Ginanjar, (2021). Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 2019 di DISKOMINFO-SAN Kabupaten Sukabumi.
- [8] Aditya Mohamad Adhisyanda et al, (2019). PERBANDINGAN COBIT 2019 DAN ITIL V4 SEBAGAI PANDUAN TATA KELOLA DAN MAN-AGEMENT IT. 13(2), 100–105.
- [9] Rai, I. N., Kesuma, W., Hermadi, I., & Nurhadryani, Y. (2023). EVALUASI TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI DI DINAS PERTANIAN GIANJAR MENGGUNAKAN COBIT 2019 EVALUATION OF INFORMATION TECHNOLOGY GOVERNANCE AT GIANJAR AGRICULTURE OFFICE USING COBIT 2019. 10(3), 513–522.
- [10] Widarja, R., & Sulthon, B. M. (2025). Audit Layanan Tata Kelola Informasi Rumah Sakit St . Carolus Menggunakan COBIT 2019. 4(1), 21–30.
- [11] Anastasia, P. N., Atrinawati, L. H., Studi, P., Informasi, S., & Kalimantan, I. T. (2020). Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019 Pada Hotel Xyz perkembangan bisnis maupun tamu hotel. 12(2).
- [12] Rai, I. N., Kesuma, W., Hermadi, I., & Nurhadryani, Y. (2023). EVALUASI TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI DI DINAS PERTANIAN GIANJAR MENGGUNAKAN COBIT 2019 EVALUATION OF INFORMATION TECHNOLOGY GOVERNANCE AT GIANJAR

- AGRICULTURE OFFICE USING COBIT 2019. 10(3), 513–522.
- [13] Destriani, M., & Putra, Y. H. (2023). Rencana Audit Tata Kelola Sistem Informasi Di Universitas Subang Menggunakan Framework COBIT 2019. 9, 19–33.
- [14] Soewito, B. (2019). Evaluasi Capability Level Infrastruktur Jaringan Teknologi Informasi PT XYZ Menggunakan COBIT 2019.
- [15] Solikin, I. (2023). Audit sistem informasi manajemen rumah sakit menggunakan framework cobit 2019 (studi kasus rsud muaradua). 8(3), 934–946.
- [16] Yudatama, U., Magelang, U. M., & Komalasari, R. (2023). AUDIT SISTEM INFORMASI TEORI, FRAMEWORK DAN STUDI KASUS MENGGUNAKAN FRAMEWORK (Issue January).
- [17] P., Ningsih, I. P., Farid, M., & Ikhwan, H. (2023). PENGGUNAAN
- [18] FRAMEWORK COBIT 2019 PADA PERANCANGAN TATA KELOLA TEKNOLOGI. 7, 136–144.
- [19] Stkip, D., & Daya, B. (2019). HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN KINERJA GURU Rabukit Damanik. 8(2).